

**PERFORMANCE ANALYSIS THE SUPERVISION OF FIELD IN
KINDERGARTEN HEADMASTER TAMPAN
SUB-DISTRICT PEKANBARU CITY**

Luluk Aniqiyah, Wilson, Enda Puspitasari

Email: aniqiyahluluk@gmail.com, telp: 085264461221

*Early Childhood Education Faculty of Teacher Training and Eduvcation
University of Riau*

***Abstarck:** There are some phenomena that is happening in supervision of field activities focused on the administration, the headmaster doing supervision about performance of teacher to promotion, supervision doing in six months, headmaster rarely visit and monitor the performance of teachers in learning activities in the classroom , as well as the headmaster rare to guide the teacher in the learning performance. The purpose of this study was to determine the performance of kindergarten headmaster in the areas of supervision In Tampan sub-Districk Pekanbaru. The population and sample of this research is all kindergarten headmaster of 48 people. The technique of data analysis using the percentage formula. The results were obtained kindergarten headmaster's performance in the areas of supervision In Tampan sub-Districk Pekanbaru overall percentage of 71.70% was obtained sufficient criteria. Where as when viewed from each indicator, the indicator planning supervision program obtained a percentage of 69.49% which is the sufficient criteria, indicators carry out supervision obtained percentage of 73.22% which is the sufficient criteria and indicators to follow up the results obtained percentage supervision about to 71.47% at the sufficient criteria.*

Key Words: *performance, supervision*

ANALISIS KINERJA KEPALA SEKOLAH TK DALAM BIDANG SUPERVISI SE-KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Luluk Aniqiyah, Wilson, Enda Puspitasari

Email: aniqiyahluluk@gmail.com, telp: 085264461221

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak: Terdapat fenomena yang terjadi di lapangan bahwa kegiatan supervisi hanya terfokus pada bagian administrasi saja, kepala sekolah melakukan supervisi atas kinerja guru hanya untuk kenaikan jabatan, supervisi dilakukan dalam waktu enam bulan sekali, kepala sekolah jarang melakukan kunjungan dan memantau penampilan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta kepala sekolah jarang melakukan pembinaan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja kepala sekolah TK dalam bidang supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah TK yang berjumlah 48 orang. Adapun Teknik analisa data menggunakan rumus persentase. Dari hasil penelitian diperoleh kinerja kepala sekolah TK dalam bidang supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 71,70% berada pada kriteria Cukup. sedangkan jika dilihat dari masing-masing indikator, indikator merencanakan program supervisi diperoleh persentase sebesar 69,49% yang berada pada kriteria cukup, indikator melaksanakan supervisi diperoleh persentase sebesar 73,22% yang berada pada kriteria cukup, dan indikator menindaklanjuti hasil supervisi yang diperoleh persentase sebesar 71,47% berada pada kriteria Cukup.

Kata kunci: kinerja, supervisi

PENDAHULUAN

Peradaban bangsa sedang dihadapkan pada berbagai tantangan, hal ini terjadi karena gencarnya informasi, dan lepasnya sekat antara bangsa lewat teknologi informasi. Untuk menghadapai tantangan ini bagi dunia pendidikan, maka peran guru kian strategis untuk mengambil salah satu peran yang menopang pada tegaknya peradaban manusia Indonesia dimasa yang akan datang.

Peran guru yang strategis, menuntut kerja guru yang profesional dan mampu mengembangkan ragam potensi yang terpendam dalam diri anak didik. Sedemikian besar peran guru dalam melakukan perubahan terhadap peradaban lewat anak didik yang akan menuntut kemajuan masa depan.

Permasalahan mutu pendidikan secara menyeluruh tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik dalam mempersiapkan anak didik menjadi sosok yang berkepribadian, berakhlak mulia, bertanggung jawab, terampil, dan produktif. Tetapi disini lain guru dihadapkan pada sejumlah permasalahan antara lain memantapkan kompetensi guru sesuai UU No. 14 tahun 2005 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Tentu ada diantara guru yang sulit untuk memahaminya apalagi mengimplementasikannya. Diatas semua kesulitan ini tentu saja guru membutuhkan bantuan untuk mengatasi kesulitannya. Orang yang paling dekat dan dipandang mampu untuk membantu mengatasi kesulitan guru tersebut adalah kepala sekolah melalui kegiatan supervisi.

Tugas supervisi dan pembinaan guru menjadi wewenang dan tanggung jawab Kepala Sekolah. Kepala Sekolah adalah pemimpin satuan pendidikan yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan yang dipimpinnya. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan disekolahnya.

Kepala sekolah tidak hanya sekedar posisi jabatan tetapi karir profesi. Karir profesi yang dimaksud adalah suatu poosisi jabatan yang menuntut keahlian untuk melaksanakan kewajiban dan tugas-tugasnya secara efektif. Kepala sekolah wajib membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja dengan baik, membangun visi dan misi, kesejahteraan, hubungan dengan pegawai sekolah dan murid, dan mengembangkan kurikulum. Untuk dapat melaksanakan tugas pokok tersebut, seorang kepala sekolah dituntut memiliki sejumlah kompetensi.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu: (a) kepribadian, (b) manajerial, (c) kewirausahaan, (d) supervisi, dan (e) sosial. Kelima kompetensi ini menjadi tugas yang harus diemban oleh seorang kepala sekolah didalam memimpin sekolahnya. Dalam menunaikan tuganya kepala sekolah bisa berperan sebagai administrator dan sebagai supervisor. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab dalam melakukan upaya perbaikan pengajaran disekolahnya.

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Supervisi merupakan unsur manajemen yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang lebih baik, karena setiap sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran selalu ada hubungan atau komunikasi yang baik antara guru dengan guru

atau guru dengan kepala sekolah bahkan dapat meluas dengan warga sekolah, sehingga setiap kelemahan atau kekurangan yang ada dapat diatasi bersama-sama.

Namun, berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan bahwa kegiatan supervisi hanya terfokus pada bagian administrasi saja, kepala sekolah melakukan supervisi atas kinerja guru hanya untuk kenaikan jabatan, supervisi dilakukan dalam waktu enam bulan sekali, kepala sekolah jarang melakukan kunjungan dan memantau penampilan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta kepala sekolah jarang melakukan pembinaan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik ingin mengetahui lebih mendalam mengenai: **“Analisis Kinerja Kepala Sekolah TK dalam Bidang Supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.”**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka selanjutnya penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana kinerja kepala sekolah TK dalam bidang supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?”

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran kinerja kepala sekolah TK dalam bidang supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (menggambarkan hasil penelitian berdasarkan angka/ jumlah).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah TK se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 48 orang. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 48 orang.

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui kinerja kepala sekolah TK dalam bidang supervisi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarkan kepada sampel. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Perolehan skor diolah untuk mendapatkan persentase yang selanjutnya ditentukan nilainya disesuaikan dengan kriteria Suharsimi Arikunto (2002) yaitu:

81% - 100 %	= Tinggi
61% - 80%	= Cukup
41% - 60%	= Agak Rendah
21% - 40%	= Rendah
0% - 20%	= Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja kepala sekolah TK dalam bidang supervisi. Data yang diolah menggunakan teknik persentase dengan terlebih dahulu menentukan frekuensi yang diperoleh dari masing-masing indikator yang diamati. Pengelolaan data dibedakan menurut indikator kinerja kepala sekolah TK

dalam bidang supervisi yaitu merencanakan program supervisi, melaksanakan supervisi, dan menindaklanjuti hasil supervisi.

Deskripsi Data

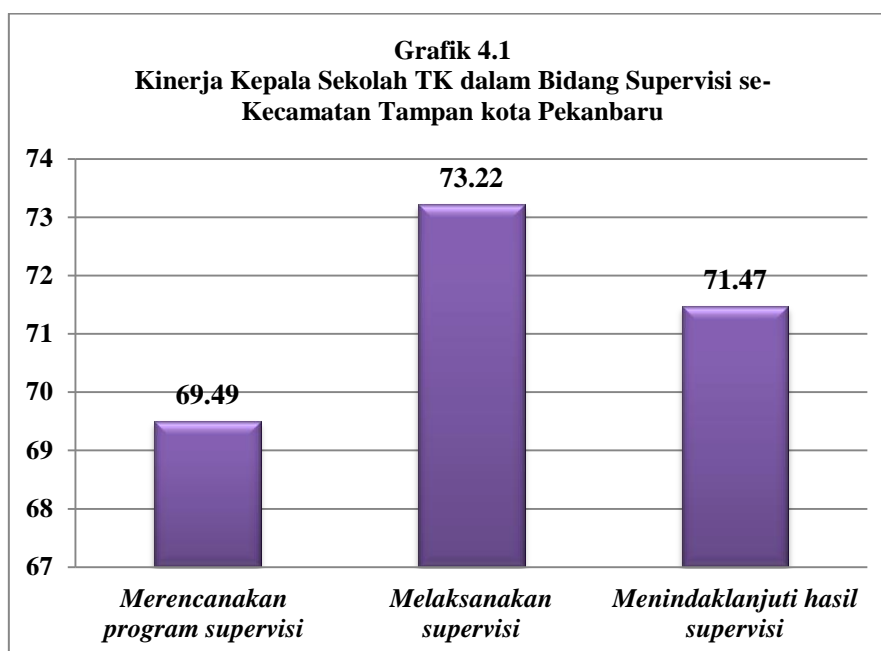
Adapun data Kinerja kepala Sekolah TK dalam Bidang Supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Perolehan Skor Kinerja Kepala Sekolah TK dalam Bidang Supervisi Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

No	Indikator	N	Skor	Skor Max	Persentase	Kriteria
1.	Merencanakan program supervisi	48	934	1344	69,49	Cukup
2.	Melaksanakan supervisi	48	1687	2304	73,22	Cukup
3.	Menindaklanjuti hasil supervisi	48	1784	2496	71,47	Cukup
Jumlah			4405	6144	71,70	Cukup

Sumber: Data Olahan Penelitian 2014 (Lampiran 8 halaman 61)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa perolehan skor Kinerja Kepala Sekolah TK dalam Bidang Supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari 48 kepala sekolah diperoleh persentase 71,70%, berada pada kategori “Cukup”. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Diagram batang data kinerja kepala sekolah dalam bidang supervisi

Dari grafik 4.1 dapat dijelaskan bahwa bahwa kinerja kepala sekolah TK dalam bidang supervisi terdiri dari tiga indikator Persentase tertinggi pada indikator ke dua yaitu melaksanakan supervisi sebanyak 73,22%, berdasarkan kategori penilaian dapat dikategorikan “Cukup”. Sedangkan persentase terendah pada indikator ke satu yaitu

merencanakan program supervisi sebesar 69,49% dapat dikategorikan “Cukup”. Untuk indikator ketiga yaitu menindaklanjuti hasil supervisi di peroleh persentase sebesar 71,47% berada pada kategori “Cukup”.

Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III, maka untuk lebih jelasnya, data kategori penilaian kinerja kepala sekolah dalam bidang akan di jelaskan secara rinci pada penjelasan berikut ini:

Perolehan Skor Kinerja Kepala Sekolah TK dalam Bidang Supervisi Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Merencanakan Program Supervisi

Untuk mengetahui gambaran kinerja kepala sekolah TK dalam bidang supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator merencanakan program supervisi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Kategori perolehan skor Kinerja Kepala Sekolah TK dalam Bidang Supervisi se-kecamatan Taman Kota Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Merencanakan Program Supervisi

No	Pernyataan	N	Σ Skor	%
1.	Saya hanya melihat-melihat kejadian disekitar sekolah	48	99	51,56
2.	Dengan adanya supervisi, saya menginginkan guru meningkatkan mutu pembelajarannya	48	164	85,42
3.	Saya belum memiliki target yang ingin dicapai melalui supervisi yang saya lakukan	48	141	73,43
4.	Saat melakukan kegiatan supervisi, saya menilai secara umum saja	48	122	63,54
5.	Sebagai kepala sekolah, saya juga mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh guru	48	147	76,56
6.	Saya membuat kesepakatan dengan guru untuk melakukan wawancara secara tertutup	48	95	49,47
7.	Saya melaksanakan supervisi tanpa menggunakan acuan yang jelas	48	166	86,45
Jumlah			934	69,49

Sumber: Data Olahan Penelitian 2014 (Lampiran 8 halaman 61)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diketahui Kinerja Kepala Sekolah TK dalam Bidang Supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator Merencanakan program supervisi dimana didapatkan jumlah skor 934, sehingga diperoleh presentase sebesar 69,49% dikategorikan “Cukup”.

Perolehan Skor Kinerja Kepala Sekolah TK dalam Bidang Supervisi Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Melaksanakan Supervisi

Gambaran kinerja kepala sekolah TK dalam bidang supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator melaksanakan supervisi dapat dilihat dari perhitungan data yang akan disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Data Kategori Perolehan Skor Kinerja Kepala Sekolah TK dalam Bidang Supervisi se-kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Melaksanakan Supervisi

No	Pernyataan	N	Σ Skor	%
8.	Saya mengadakan pertemuan awal dengan guru-guru sebelum melaksanakan supervisi	48	120	62,5
9.	Saya melaksanakan supervisi tanpa ada jadwal yang jelas	48	161	83,85
10.	Saya menilai kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga saat kegiatan pembelajaran	48	164	85,41
11.	saya melihat secara sepintas kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas	48	112	58,33
12.	Untuk menilai keterampilan guru, saya hanya perlu melihat kemampuan guru dalam membuat penilaian belajar peserta didik	48	131	68,22
13.	Saya menunjukkan hasil kegiatan supervisi kepada guru	48	126	65,62
14.	Saya mendiskusikan hasil kegiatan supervisi bersama guru	48	143	74,47
15.	Saya tidak menginformasikan kelemahan guru	48	142	73,95
16.	Saya memfasilitasi keperluan guru untuk kegiatan pembelajaran	48	149	77,60
17.	saya memberikan pembinaan secara mendalam kepada guru tentang cara membuat penilaian mengajar	48	145	75,52
18.	Untuk menghemat biaya, saya tidak perlu memenuhi semua keperluan pembelajaran yang diminta oleh guru	48	144	75
19.	Untuk keperluan perbaikan pembelajaran, saya hanya melimpahkannya kepada guru yang sudah lama mengajar disekolah	48	150	78,12
Jumlah			1687	73,22

Sumber: Data Olahan Penelitian 2014, lampiran 8 halaman 61

Tabel 4.3 di atas menggambarkan bahwa Kinerja Kepala Sekolah TK dalam Bidang Supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator Melaksanakan supervisi didapatkan jumlah skor 1687, sehingga diperoleh presentase sebesar 73,22% berada pada kategori “Cukup”. Jika dibandingkan dengan tabel pertama yang berisi indikator tentang kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi, maka kemampuan melaksanakan supervisi mendapatkan persentase lebih tinggi. Artinya, kemampuan kepala sekolah tergambar lebih baik dalam melaksanakan supervisi dibandingkan dengan membuat perencanaan supervisi.

Perolehan Skor Kinerja Kepala Sekolah TK dalam Bidang Supervisi Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Menindaklanjuti Hasil Supervisi

Data kategori perolahan skor kinerja kepala sekolah TK dalam bidang supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator menindaklanjuti hasil supervisi dapat digambarkan dari hasil penyajian tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Data Kategori Perolehan Skor Kinerja Kepala Sekolah TK dalam Bidang Supervisi se-kecamatan Taman Kota Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Menindaklanjuti Hasil Supervisi

No	Pernyataan	N	Σ Skor	%
20.	Saya mengumpulkan guru setiap bulan untuk keperluan tindak lanjut	48	131	68,23
21.	Saya mendiskusikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan perbaikan bersama guru	48	146	76,04
22.	Sebagai kepala sekolah, saya hanya sesekali memantau pertemuan guru	48	122	63,54
23.	Saya melakukan supervisi ulang terkait dengan kelengkapan administrasi kelas	48	139	72,39
24.	Saya melakukan pemantauan kembali dalam kegiatan pembelajaran	48	127	66,15
25.	Saya hanya meminta guru menunjukkan hasil penilaian terhadap per-kembangan peserta didik	48	125	65,1
26.	Saya tidak mengadakan pertemuan kembali setelah dilakukan pemantauan	48	128	66,67
27.	Saya membuat kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran	48	140	72,92
28.	Sebagai kepala sekolah, saya hanya menjelaskan kepada guru-guru cara mengajar saja	48	134	69,79
29.	Untuk menghemat pengeluaran sekolah, saya tidak perlu mengadakan kegiatan apapun terkait dengan kinerja guru	48	157	81,77
30.	Saya mengumpulkan data keterlaksanaan program perbaikan pada akhir tahun pelajaran	48	143	74,47
31.	Saya mengadakan per-temuan untuk merencanakan program berikutnya	48	149	77,6
32.	Saya menilai kinerja tahunan dengan tidak membandingkan keter-laksanaan program dgn kondisi yang diharapkan	48	143	74,47
Jumlah			1784	71,47

Sumber: Data Olahan Penelitian 2014 (Lampiran 8 halaman 61)

Dilihat dari perolehan skor kinerja kepala sekolah dalam bidang supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator menindaklanjuti hasil supervisi pada tabel 4.4 diperoleh hasil jumlah skor 1784 sehingga diperoleh persentase sebesar 71,47% berada pada kategori “Cukup”.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, persentase keseluruhan indikator hasil analisis kinerja kepala sekolah TK dalam bidang supervisi yaitu kegiatan merencanakan program supervisi, melaksanakan supervisi, dan menindaklanjuti hasil supervisi diperoleh persentase 71,70% tergolong kategori cukup berada pada kategori antara 61% - 80% yang dikategorikan “Cukup”. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja

kepala sekolah TK dalam bidang supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru termasuk kategori “Cukup”. Menurut Rohikah (2012: 2) bahwa supervisi kepala sekolah sebagai perangsang dan daya gerak yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar karena adanya pembinaan dari kepala sekolah. Seorang kepala sekolah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan perlengkapan supervisi, instrumen, sesuai dengan tujuan, sasaran, tujuan, onjek, metode, teknik, dan pendekatan yang direncanakan, dan instrumen yang sesuai.

Permasalahan yang timbul adalah dalam melaksanakan supervisi yang bersangkutan belum sepenuhnya dapat melaksanakan tugas secara utuh. Kunjungan atau supervisi kelas untuk memantau profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran jarang dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan alasan untuk menghindari kesan bahwa guru kurang mampu melaksanakan tugas pokoknya. Dengan demikian, kepala sekolah cenderung lebih sering tidak melakukan supervisi kelas. Artinya, supervisi yang dilakukan lebih menekankan pada aspek administrasi persiapan pembelajaran jika dibandingkan dengan bimbingan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya diterapkan pula fungsi-fungsi supervisi, antara lain adanya contoh atau suri tauladan yang baik dari kepala sekolah maupun guru supervisor, memotivasi guru agar tetap bekerja dengan baik, melakukan pengawasan secara rutin dan efektif, serta melakukan pembinaan atau perbaikan secara menyeluruh terhadap kemampuan profesional guru melalui berbagai teknik.

Hasil analisis penilaian kinerja kepala sekolah TK dalam bidang supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari indikator merencanakan program supervisi. Menurut Rohikah (2012) perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh dari 48 orang Kepala Sekolah adalah 69,49% berada pada kategori “Cukup”. Jika dibandingkan dari ketiga indikator, kegiatan merencanakan program supervisi memperoleh hasil persentase terendah, Kepala Sekolah dalam memimpin sekolahnya mempunyai kewenangan untuk merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah berupaya bagaimana agar pada supervisi dapat dilakukan dalam suasana yang akrab, serta persiapan-persiapan yang perlu dibuat, sehingga supervisi dapat berjalan dengan baik, tepat dan mengena. Berdasarkan hasil perolehan persentase, diketahui bahwa kepala sekolah sebagai supervisor belum menguasai perencanaan program supervisi, dan melakukan supervisi hanya yang umum-umum saja. Kemungkinan penyebabnya adalah karena latar belakang pendidikan dan perbedaan latar belakang disiplin keilmuan yang dimilikinya

Berdasarkan hasil analisis penilaian kinerja kepala sekolah TK dalam bidang supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari indikator melaksanakan supervisi dari 48 orang Kepala Sekolah diperoleh presentase sebesar 73,22% dan dikategorikan “Cukup”. Eny Winaryati dan Mufnaety (2012) menyatakan bahwa dalam melakukan supervisi, kepala sekolah dituntut agar dapat menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Melalui hubungan yang harmonis, demokratis, memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan pendapatnya, akan berdampak guru dapat berkembang secara optimal. Hal ini akan memotivasi dan meningkatkan kinerja guru, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terhadap guru dilakukan melalui

kegiatan administratif, seperti Rancangan Kegiatan Harian (RKH), buku penilaian terhadap peserta didik, buku perkembangan peserta didik, buku piket dan sebagainya. Selain itu juga dilakukan pula supervisi pada hal-hal yang berkaitan erat dalam menunjang terlaksananya pembelajaran yang efektif, yakni supervisi terhadap ketersediaan media serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. Kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah adalah keterbatasan waktu dan tenaga dari kepala sekolah apabila kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi pendidikan seorang diri.

Hasil analisis penilaian kinerja kepala sekolah TK dalam bidang supervisi se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dari indikator menindaklanjuti hasil supervisi dari 48 orang Kepala Sekolah diperoleh presentase sebesar 71,47% berada kategori "Cukup". Menurut Rohikah (2012: 33) hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Umumnya sekolah yang telah melakukan pengawasan proses pembelajaran, belum mendokumentasikan secara baik hasil supervisi, karena sekolah belum memahami bahwa dokumen tersebut merupakan data otentik bagi guru dalam perbaikan proses pembelajaran. Menurut Eny dan Mufnaety (2012: 9) bahwa Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, merupakan kegiatan kelanjutan agar terjadi umpan balik setelah supervisi dilakukan. Dari monitoring ini akan dihasilkan tindak lanjut, sehingga program supervisi yang telah direncanakan, dan dilaksanakan dapat diukur. Seberapa jauh supervisi yang telah dilakukan. Umpan balik apa yang harus dilakukan, agar ada tindak lanjut yang bermakna. Ada beberapa kesepakatan tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh kedua pihak, baik guru maupun kepala sekolah. Kesepakatan yang muncul ada kemungkinan melibatkan sekolah secara umum. Kesemuanya bermuara pada peningkatan pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Kepala Sekolah TK dalam Bidang Supervisi se-kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong dalam kategori Cukup, artinya kinerja kepala sekolah TK dalam bidang supervisi sudah cukup baik, yaitu berkisar dalam persentase 71,70% secara keseluruhan dan mencakup semua indikator, dimana 71,70% termasuk dalam kategori Cukup (61% - 80% termasuk kategori Cukup).

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti akan mengemukakan beberapa rekomendasi untuk beberapa pihak. Adapun rekomendasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam bidang supervisi, agar kinerja guru dan kualitas pembelajaran dapat meningkat.

2. Pengawas sekolah
Bagi pengawas sekolah disarankan untuk lebih giat dalam melakukan pemantauan terhadap kepala sekolah, sehingga kinerja kepala sekolah pada umumnya dan supervisi khususnya dapat ditingkatkan.
3. Dinas pendidikan
Bagi dinas pendidikan dapat dijadikan masukan untuk sebagai tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dapat dijadikan masukan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya dalam bidang supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007
- Engkay Karweti. 2010. Pengaruh Kemampuan Manajerial kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Volume 11 No 2
- Eny Winaryati dan Mufnaety. 2012. Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pada Pembelajaran IPA SMP Di Kota Semarang. *Jurnal Hasil Penelitian*. LPPM UNIMUS
- Hamzah B. Uno dan Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Guru Profesional*. Ar-Ruzz. Media Jogjakarta
- Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta
- Mulyasa. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- _____.2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ngalim Purwanto. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Piet A Sahertian. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Rohikah. 2012. Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sri Banun Muslim. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Rineka Cipta. Jakarta

- Uhar Suharsaputra. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Refika Aditama. Bandung
- Wilson dan Ria Novianti. 2012. *Panduan penulisan Skripsi*. Universitas Riau. Pekanbaru
- Wusono Indarto. 2012. Persepsi Guru PAUD (Taman Kanak-kanak) tentang Kinerja Pengawas di Lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru. *Jurnal Educhild* Volume 1. Pekanbaru: Prodi PG-PAUD Universitas Riau